

Komunikasi Bencana Menghadapi Era *New Normal* di Masa Pandemi Covid 19

Erfina Nurussa'adah ¹

¹Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta
(erfina@amikom.ac.id, 08562565946)

ABSTRAK

Penanggulangan bencana menyebutkan, ada tiga jenis bencana, yakni bencana alam, non alam, dan bencana sosial. Bencana non alam yang saat ini kita alami yaitu wabah atau pandemi covid 19. Pentingnya komunikasi bencana saat bencana masih berlangsung yaitu agar masyarakat menerima pesan dari sumber yang jelas. Selain itu masyarakat dapat menerima informasi yang telah dikelola dengan keteraturan dan terkoordinasi secara integratif. Pengabdian ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman warga masyarakat Dusun Bromonilan terhadap protokol kesehatan di masa pandemi covid 19, serta menanamkan pemahaman terhadap kebijakan era *new normal* di masa pandemi covid 19 dan peran masyarakat untuk menghidupkan kembali perekonomian dengan tetap mematuhi kebijakan era *new normal* di masa pandemi covid 19. Selain itu, penggunaan media yang tepat untuk menyampaikan informasi kepada warga masyarakat Dusun Bromonilan di masa pandemi covid 19 juga menjadi hal penting. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan *transfer of knowledge* melalui penguatan literasi edukasi yang dikemas dalam konsep komunikasi bencana dengan implementasi melalui *FGD* (*Focus Group Discussion*) serta melalui media komunikasi massa dan *tools*.

Kata kunci : Covid 19, Komunikasi bencana, *Transfer of knowledge*

ABSTRACT

Disaster management said, a disastrous kind, there are three and natural disasters, non the, a social. Non natural disaster now we the plague or natural covid pandemic 19. The importance of communication disaster when disaster is still taking place that communities receive a message from a clear. In addition society can receive information managed with regularity and coordinated in integratif. Devotion aims to infuse understanding residents hamlet Bromonilan health to the protocol covid 19 pandemic, and imparting knowledge of the new normal policy in the covid 19 pandemic and society role to revive economic policy still obey the new normal in the covid 19 pandemic. In addition, proper media uses to inform residents in the hamlet Bromonilan covid 19 also pandemic matter. Methods used in devotion this transfer of knowledge through strengthening education literasi disaster in the concept of communication are the implementation through FGD (focus group discussion) and through the mass communications and tools.

Keywords : Covid 19, Communication disaster, *Transfer of knowledge*

PENDAHULUAN

Komunikasi dalam bencana tidak saja dibutuhkan dalam kondisi darurat bencana, tapi juga penting pada saat dan pra bencana. Sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah cara terbaik untuk kesuksesan mitigasi bencana, persiapan, respon, dan pemulihan situasi pada saat bencana. Kemampuan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan tentang bencana kepada publik, pemerintah, media dan pemuka pendapat dapat mengurangi resiko, menyelamatkan kehidupan dan dampak dari bencana (Haddow & Kims, 2008)

UU No 24/2007 tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan, ada tiga jenis bencana, yakni bencana alam, non alam, dan bencana sosial. Bencana non alam yang saat ini kita alami yaitu wabah/pandemi covid 19. Pentingnya komunikasi bencana saat bencana masih berlangsung yaitu agar masyarakat menerima pesan-pesan dari sumber yang jelas. Selain itu masyarakat dapat menerima informasi yang telah dikelola dengan keteraturan dan terkoordinasi secara integratif.

Perlunya pembenahan komunikasi di tengah bencana wabah/pandemi covid 19, karena dilihat dari tiga faktor, yaitu komunikasi kebijakan, kelembagaan komunikasi dan jaringan komunikasi bencana, strategi diseminasi dan respons dinamika isu yang berkembang. Dalam bukunya *Emergency Preparedness Strategies for Creating a Disaster Resilient Public* (2009), Damon Coppola dan Erin K Maloney, menyampaikan bahwa ada empat komponen fungsional dalam manajemen bencana modern. Pertama, mitigation berfokus pada reduksi dan eliminasi komponen resiko dan bahaya. Kedua, preparedness yaitu melengkapi masyarakat dengan resiko terkena bencana atau menyiapkan masyarakat agar mampu membantu orang pada peristiwa bencana dengan berbagai alat/ atau perlengkapan untuk meningkatkan kemampuan bertahan atau meminimalisasi resiko yang terjadi. Ketiga, response yaitu tindakan mengurangi atau meminimalisasi dampak bencana. Keempat, recovery yaitu meliputi perbaikan dan rekonstruksi (Coppola et al., 2009)

Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Wiku Adisasmito mengatakan, *New Normal* merupakan perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas secara normal, tetapi ditambah dengan menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19 (Tamtomo, 2020). Memasuki era tersebut, warga masyarakat diharapkan dapat menerapkan protokol kesehatan dalam setiap aktivitas yang dilakukan, guna mengurangi penyebaran virus covid 19. Namun yang banyak terjadi di tengah masyarakat adalah, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai protokol kesehatan, kurangnya pemahaman akan bahaya penularan virus, kurangnya pemahaman mengenai gaya hidup sehat, minimnya pemahaman mengenai perlunya

menjaga jarak aman, serta budaya untuk tetap menggunakan masker dan menghindari kerumunan. Problematika tersebut tentu harus diperbaiki, dan menjadi kesempatan untuk mengimplementasikan kebijakan, strategi dan operasional penanggulangan bencana wabah/pandemi covid 19 sebagai suatu gerakan yang terintegrasi dan sistemik menghadapi era *new normal* ini.

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu daerah yang juga terdampak bencana wabah/pandemi virus covid 19. Sampai pada tanggal 30 Mei 2020 pukul 16.00 WIB, posko terpadu penanganan covid 19 telah mengkonfirmasi data sebagai berikut:



Gambar 1. Data Humas Pemda DIY 2020

Merujuk pada data tersebut, perlu adanya kesiapan dari pemerintah daerah dengan didukung oleh warga masyarakat untuk dapat mengurangi penularan/penyebaran virus covid 19 di DIY, yang juga kan disusul menerapkan era *new normal* yang diperkirakan akan dimulai sekitar bulan Juli 2020.

Dusun Bromonilan, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu desa yang juga terdampak covid 19 di DIY. Untuk mengurangi penyebaran virus covid 19, sejak maret 2020 warga Dusun Bromonilan melakukan penjagaan akses keluar masuk wilayahnya.



Gambar 2. Pintu Masuk RW. 03 Dusun Bromonilan

Namun berdasarkan pengamatan lapangan, masih banyak warga Dusun Bromonilan yang masih kurang memahami protokol kesehatan di tengah pandemi covid 19. Disamping itu warga masyarakat juga akan segera menghadapi era new normal yang akan ditetapkan pemerintah DIY. Untuk mendukung kesiapan masyarakat, perlu adanya edukasi terhadap protokol kesehatan dan juga kebijakan pemerintah DIY di era new normal di tengah pandemi covid 19.

Alasan pemilihan lokasi pengabdian di Dusun Bromonilan, Desa Purwomartani, dikarenakan, wilayah ini sangat dekat dengan wilayah setrategis di sektor perekonomian dan pariwisata, seperti; pasar pagi komperta, pertokoan yang berjajar di jalan utama, serta desa wisata dewa bromo, joglo parisewu dan juga jiwangga resto.

Kondisi tersebut tentu harus dipahami oleh warga masyarakat Dusun Bromonilan. Merujuk pada bencana wabah/pandemi covid 19 ini yang akan disusul oleh aturan *new normal* atau tatanan kenormalan baru di DIY, warga masyarakat tentu harus memahami protokol kesehatan maupun kebijakan yang

dikeluarkan pemerintah DIY guna keberlangsungan perekonomian serta penekanan penyebaran virus covid 19. Dari permasalahan tersebut, tim pengabdian akan menyelenggarakan program edukasi di tengah bencana melalui *transfer of knowledge* kepada warga Dusun Bromonilan, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman guna menghadapi era *new normal* atau tatanan kenormalan baru di Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODE

Pemilihan lokasi di Dusun Bromonilan, Desa Purwomartani, dikarenakan, wilayah ini sangat dekat dengan wilayah setrategis di sektor perekonomian dan pariwisata, seperti; pasar pagi komperta, pertokoan yang berjajar di jalan utama, serta desa wisata dewa bromo, joglo parisewu dan juga jiwangga resto.

Pandemi Covid 19 merupakan bencana/wabah yang melanda Indonesia sejak awal tahun 2020. Banyak sektor terdampak dengan adanya wabah ini, baik itu ekonomi, politik dan juga sosial masyarakat. Perlu adanya perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan dalam proses penanggulanya. Manajemen dalam bencana/wabah sangat diperlukan untuk melihat resiko yang akan timbul dari bencana/wabah yan terjadi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Coppola et al., (2009) mengenai manajemen bencana modern;



Gambar 6. Kerangka Teori

Sumber: FEMA, http://training.fema.gov/emiweb/downloads/is10_unit3.doc
(Simonovi´c & Slobodan, 2011)

Mitigasi yaitu perencanaan dalam waktu yang lama yang meliputi identifikasi wilayah rentan ancaman atau bahaya, kemudian dilakukan langkah penanganan untuk mengurangi resiko. Kesiapsiagaan merupakan bentuk dari antisipasi permasalahan yang akan muncul ketika bencana/wabah sehingga perlu perancangan. Untuk menanggulangi hal tersebut, perlu adanya respon yang disiapkan, salah satunya yaitu komunikasi kepada publik. Bentuk komunikasi kepada publik dapat dilakukan dengan melakukan berbagai macam sosialisai, baik secara langsung mepun melalui media massa. Tahap pemulihan

akan merujuk pada dilakukakanya proses rehabilitasi, rekonstruksi dan pembangunan kembali setelah bencana/wabah.

Ke empat aspek diatas sangat penting untuk dipahami dalam keadaan bencana/wabah, sehingga perlu adanya integrasi antara pemerintah pusat dan daerah yang berkaitan dengan kebijakan untuk menanggulangi bencana/wabah.

Transfer knowledge adalah mentransfer ilmu pengetahuan dan pemahaman, adapun cara yang digunakan adalah pemberian materi dan tanya jawab (Nuzuli, 2021a, 2021b). Kebutuhan akan suatu pengetahuan sangat penting untuk menentukan keputusan yang tepat, salah satunya saat terjadi bencana/wabah. Isu akan menjadi penting di tengah masyarakat. Penggunaan teknologi mapuan *tools* untuk menyampaikan pengetahuan saat terjadi bencana/wabah menjadi sesuatu yang harus diutamakan. Diperlukan *tools* yang bisa digunakan untuk mengemas pengetahuan bagi masyarakat. Penggunaan *tools* tersebut tidak dapat dipungkiri dapat membantu melakukan *transfer of knowledge* informasi saat terjadi bencana/wabah yang akan mempermudah pemeritah pusat/daerah dalam kebijakan pengurangan resiko bencana/wabah.

HASIL

Fakta dilapangan dari hasil pengamatan dan wawancara dengan ketua RW. 03 Dusun Bromonilan, yaitu komunikasi bencana yang terjalin di tengah masyarakat kurang optimal. Informasi dari pemerintah daerah tidak serta merta dapat di konsumsi oleh semua lapisan masyarakat di Dusun Bromonilan. Sosialisai dan informasi hanya dilakukan secara sendiri-sendiri oleh beberapa RT Dan RW di Dusun tersebut. Salah satu langkah yang dilakukan oleh warga Dusun Bromonilan yaitu melalui kebijakan *lockdown* kawasan, tanpa adanya pengetahuan mengenai bahaya serta dampak dari virus Covid 19. Pemerintah daerahpun belum pernah melakukan upaya peningkatan pengetahuan tentang mitigasi wabah Covid 19 di Dusun Bromonilan, baik oleh pemerintah melalui instansi terkait maupun organisasi sosial kemasyarakatan, sejauh ini yang teramati hanya melalui informasi dari pemerintah pusat yang dapat diakses melalui media massa.

Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut, maka ditentukan metode *transfer of knowledge* melalui penguatan literasi kepada masyarakat melalui media informasi, seperti yang terlihat pada bagan alir yang terlampir dalam lampiran.

Trasfer of knowledge dilakukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. hal ini telah terlihat dalam bagan alir yang terlampir dalam lampiran, dimana komunikasi bencana yang tepat diterapkan saat pandemi Covid 19 yaitu melalui FGD (*Focus Group Discussion*) dengan pemangku kepentingan Dusun Bromonilan, selanjutnya yaitu melalui

media massa berupa spanduk dan brosur serta melalui *tools* pembagian masker gratis kepada warga masyarakat Dusun Bromonilan.

Pemangku kepentingan Dusun Bromonilan dan beberapa warga masyarakat memiliki gagasan terkait program untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pandemi virus Covid 19, akan tetapi hal ini tidak dapat terlaksana karena tidak adanya mitra serta narasumber untuk program tersebut menjadi kendala tersendiri. Hal ini kemudian sejalan dengan salah satu dari tri dharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Pada akhirnya warga Dusun Bromonilan yang diwakili oleh ketua RW. 03 Dusun Bromonilan dan beberapa pemangku kepentingan lain melakukan FGD yang kemudian diputuskan bahwa komunikasi bencana dalam menghadapi pandemi Covid 19 di Dusun Bromonilan yaitu melalui *transfer of knowledge* kepada masyarakat melalui media spanduk, brosur dan membagikan *tools* berupa masker.

Pelaksanaan *transfer of knowledge* yang dilakukan merupakan bentuk penguatan literasi informasi pandemi covid 19. Informasi yang disajikan dalam media spanduk dan brosur yaitu berfokus pada adaptasi kebiasaan baru (*new normal*) pada masa pandemi Covid 19, seperti contohnya, selalu mengenakan masker, mencuci tangan, memakai hand sanitizer, menjaga jarak dll. Selain adaptasi kebiasaan baru, informasi yang disampaikan kepada masyarakat juga berkaitan dengan beberapa peraturan yang ditetapkan Dusun Bromonilan pada masa pandemi Covid 19, seperti; penutupan portal di tiap RT pada jam tertentu, pengontrak atau kos dari luar wajib memiliki surat sehat dll.

Selanjutnya *transfer of knowledge* yang dilakukan dalam proses penguatan literasi informasi pandemi covid 19 yaitu dengan melakukan terjun langsung di tengah masyarakat Dusun Bromonilan. Pasar merupakan salah satu tempat yang potensial untuk melihat bagaimana kesiapan dan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya Covid 19. Dari hasil kegiatan lapangan yang dilakukan, masih terdapat warga Dusun Bromonilan yang belum mengikuti protokol kesehatan pada masa pandemi Covid 19 ini, salah satunya yaitu tidak mengenakan masker ketika berada di tempat umum seperti pasar. Hal ini tentu akan merujuk pada kurangnya akses informasi atau *transfer of knowledge* yang diperoleh warga Dusun Bromonila terkait bahaya virus Covid 19.

Berikutnya untuk pelaksanaan *transfer of knowledge* yang dilakukan dalam proses penguatan literasi informasi pandemi covid 19 di beberapa tempat wisata di lingkungan Dusun Bromonilan tidak dapat dilakukan, dikarenakan pada masa pandemi Covid 19 ini, objek wisata sempat di tutup dan juga belum adanya pengunjung yang datang. Hal ini merupakan salah satu bentuk dampak negatif dari adanya bencana/wabah yang dialami oleh masyarakat.

PEMBAHASAN

Bencana non alam wabah penyakit adalah bencana yang disebabkan oleh penyebaran penyakit yang menular di daerah tertentu karena kondisi lingkungan yang buruk, perubahan iklim, ataupun makanan serta pola hidup masyarakat yang salah (Lestari, 2018). Menurut Etiny bahwa dampak negatif dari bencana alam/wabah salah satunya adalah kerugian material serta dampak kultural (sosial-ekonomi) (Etinay et al., 2018). Dampak terjadinya pandemi covid 19 yang dialami oleh warga masyarakat Dusun Bromonilan salah satunya adalah secara ekonomi, selain itu aktivitas masyarakat juga terbatas dengan adanya beberapa kebijakan dari pemerintah pusat dan daerah untuk mengatasi penyebaran virus covid 19. Merujuk pada hal tersebut, perlu adanya komunikasi bencana yang terstruktur yang dapat dilakukan pada lapisan masyarakat. Secara umum komunikasi merupakan tindakan yang dilakukan satu orang atau lebih dengan mengirim dan menerima pesan yang terjadi pada situasi dan konteks tertentu dan dimungkinkan adanya umpan balik. Menurut Charles Berger dan Richard Calabrese (Richard West, 2008) salah satu fungsi dari komunikasi yaitu pengurangan ketiaktelitian. Berdasarkan teori pengurangan ketidakpastian dalam permasalahan ini, dapat dikelompokkan menjadi beberapa aksioma. Aksioma yang berhubungan dengan komunikasi sebagai bagian dari *transfer of knowledge* dalam komunikasi bencana di masa pandemi covid 19 di Dusun Bromonilan yaitu meliputi; komunikasi verbal, ekspresi afiliasi nonverbal, pencarian informasi, serta jaringan bersama.

Komunikasi verbal, dapat dilihat dari informasi yang disampaikan pemerintah melalui kebijakan untuk menangani pandemi covid 19. Hal tersebut kemudian diadopsi oleh pemerintah daerah untuk menerapkan kebijakan yang kemudian diaplikasikan ke tingkat Dusun salah satunya, yaitu Dusun Bromonilan. Penyampaian secara verbal dilakukan melalui ketua RT dan RW dan juga pemangku kepentingan Dusun Bromonilan, yaitu adanya kebijakan dan aturan saat pandemi covid 19, diantaranya; penutupan portal di tiap RT pada jam tertentu, pengontrak atau kos dari luar wajib memiliki surat sehat, penggunaan masker di lingkungan umum, penutupan sarana dan prasarana umum milik masyarakat.

Ekspresi afiliasi nonverbal yang termasuk dalam hal ini adalah kebiasaan baru yang muncul di tengah warga masyarakat Dusun Bromonila, yaitu menjaga jarak fisik, mengenakan masker, mencuci tangan, menggunakan *hand sanitizer*, menggunakan penutup wajah (*face shield*). Ekspresi afiliasi nonverbal ini tentu didukung dengan komunikasi verbal. Seperti kebijakan yang ditetapkan pemerintah dan berlaku untuk semua wilayah.

Berikutnya yaitu pencarian informasi, karena dalam kondisi pandemi sehingga tingkat ketidakpastian dalam pencarian informasi akan meningkat. Semakin tinggi pencarian informasi, maka tingkat ketidakpastian akan meningkat, begitu sebaliknya, ketika tingkat ketidakpastian menurun, maka pencarian informasi akan menurun. Dalam hal ini, perilaku pencarian informasi tentu sangat penting, hal ini tentu diperlukan untuk dapat melewati pandemic covid 19, seperti; informasi kebijakan pemerintah pusat, daerah, dan

lokal. informasi kesehatan, ekonomi, dll. Di Dusun Bromonilan pencarian informasi biasa dilakukan melalui spanduk yang berisi informasi covid 19, melalui media social, group RT/RW, dan juga media massa.

Jaringan bersama dalam kondisi pandemi covid 19 ini, meliputi komunikasi bersama dengan tujuan mengurangi ketidakpastian informasi. Pihak-pihak yang ada dalam kondisi pandemic harus memperluas jaringan informasi untuk mengurangi ketidakpastian, seperti komunikasi yang dijalin oleh pemerintah, BNPB, Kementerian kesehatan, pemerintah daerah hingga tingkat RT dan RW, untuk di Dusun Bromonilan sendiri jaringan komunikasi bersama selalu dilakukan pada tingkat RT dan RW, serta pemangku kepentingan dengan pemerintah daerah dll.

Selain dari empat aksioma di atas, kegiatan komunikasi di masa pandemi covid 19 di Dusun Bromonilan yaitu kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilakukan oleh ketua RW dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang akan diterapkan di Dusun Bromonilan, yang tentunya mengikuti aturan pemerintah pusat dan daerah. Kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) tersebut dalam konteks komunikasi dapat dimaknai sebagai komunikasi konvergen, yaitu menghasilkan komunikasi yang berlangsung sepanjang waktu dengan penetapan fokus, yaitu hubungan timbal balik, dimana tidak lagi berfokus pada sumber dan penerima, namun partisipan (pihak-pihak yang berpartisipasi) (Liliweri, 2004). Mengetahui fungsi komunikasi pada saat bencana/wabah, amat dibutuhkan sebagai fungsi manajemen dan koordinasi antara pemerintah, penyintas, masyarakat, relawan, dan media massa (Mega Sara Yulianti & Meyla Angeline Mohede, 2015). Manajemen komunikasi bencana/wabah yang baik akan membuat fungsi mitigasi, kesiapsiagaan, tanggapan darurat dan pemulihan akan dapat berjalan lebih stabil.

Komunikasi bencana yang terstruktur dengan baik bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan membutuhkan kesadaran dan kerjasama dengan masyarakat sebagai subyek utama dalam pengurangan risiko bencana/wabah (Fisher et al., 2019). *Transfer of knowledge* dalam bentuk penguatan literasi melalui media massa dan *tools* dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya virus covid 19 dan juga mendukung integrasi informasi pemerintah daerah dan juga Desa berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat Dusun Bromonilan.

Masyarakat merupakan salah satu kelompok rentan (*element at risk*) yang dapat kita lihat dari sisi usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin maupun kondisi ekonomi, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan daya serap informasi dan pemahaman terhadap informasi untuk menurunkan tingkat kerentanannya. Menurunnya tingkat kerentanan masyarakat juga akan berpengaruh pada menurunnya resiko akan dari pandemi virus Covid 19 di Dusun Bromonilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Trasfer of knowledge dilakukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, dimana komunikasi bencana yang tepat diterapkan saat pandemi Covid 19 yaitu melalui FGD (*Focus Group Discussion*) dengan pemangku kepentingan Dusun Bromonilan, selanjutnya yaitu melalui media massa berupa spanduk dan brosur serta melalui *tools* pembagian masker gratis kepada warga masyarakat Dusun Bromonilan. Dampak terjadinya pandemi covid 19 yang dialami oleh warga masyarakat Dusun Bromonilan salah satunya adalah secara ekonomi, selain itu aktivitas masyarakat juga terbatas dengan adanya beberapa kebijakan dari pemerintah pusat dan daerah untuk mengatasi penyebaran virus covid 19. Komunikasi sebagai bagian dari *transfer of knowledge* dalam komunikasi bencana di masa pandemi covid 19 di Dusun Bromonilan yaitu meliputi; komunikasi verbal, ekspresi afiliasi nonverbal, pencarian informasi, serta jaringan bersama.

Saran yang dapat diberikan dalam komunikasi bencana pandemi covid 19 yaitu bahwa Manajemen komunikasi bencana/wabah yang baik akan membuat fungsi mitigasi, kesiapsiagaan, tanggapan darurat dan pemulihan akan dapat berjalan lebih stabil, hal ini dapat dilakukan jika komunikasi dan informasi dapat terjalin dengan baik antara pemerintah, dan masyarakat, baik saat pandemi maupun pasca pandemi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemampuan dan kesempatan pada saya dosen jurusan Ilmu komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta untuk melakukan program pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu kewajiban menjalankan tridarma perguruan tinggi. Kegiatan ini dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada

1. Rektor Universitas Amikom Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Amikom Yogyakarta
3. Pimpina LPM Universitas Amikom Yogyakarta
4. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta
5. Ketua RW. 03 Dusun Bromonilan
6. Pemangku Kepentingan Dusun Bromonilan
7. Warga Masyarakat Dusun Bromonilan.
8. Berbagai pihak yang tidak kami sebut satu persatu karena keterbatasan ruang

Hasil pengabdian masyarakat ini masih belum mencapai target ideal sebagaimana yang diharapkan karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Perlu adanya tindak lanjut pada lain kesempatan. Namun demikian, saya berharap semoga semua usaha dapat memberi manfaat. Semoga saya dapat melakukan kegiatan pengabdian selanjutnya secara lebih baik. Amiin

DAFTAR PUSTAKA

- Coppola, P. D., & Maloney, E. K. (2009). *Communicating Emergency Preparedness Strategies for Creating a Disaster Resilient Public*. Auerbach Publications.
- Etinay, N., Egbu, C., & Murray, V. (2018). Building Urban Resilience for Disaster Risk Management and Disaster Risk Reduction. *Procedia Engineering*, 575*582. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.proeng.2018.01.074>
- Fisher, B., Atwell, A., Iles, I., & Herovic, E. (2019). *Tornado Warning : Understanding the National Weather Service's communication strategies*. Public Relations Review. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2019.101879>
- Haddow, G. D., & Kims. (2008). *Disaster Com-munications, In A Changing Media World*. Elsevier.
- Lestari, P. (2018). Komunikasi Bencana. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Mega Sara Yulianti & Meyla Angeline Mohede. (2015). *MANAJEMEN INFORMASI DALAM BENCANA ALAM* (p. 47).
- Nuzuli, A. K. (2021a). Pelatihan Media Sensitif Gender bagi Penggiat Media Bersama DP3AP2KB Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(3), 294–304. <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/jkp.v5i3.3815>
- Nuzuli, A. K. (2021b). Pelatihan Menulis Tentang Kebudayaan Kerinci di Media Masa Bersama Kabarbaikkerinci. com. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/altifani.v1i1.887>
- Richard West, L. H. T. (2008). *PENGANTAR TEORI KOMUNIKASI ANALISIS DAN APLIKASI*. SALEMBA HUMANIKA.
- Simonovi´c, & Slobodan, P. (2011). *Systems Approach to Management of Disasters : Methods and Applications*. John Wiley & Sons Hoboken.
- Tamtomo, A. B. (2020). INFOGRAFIK: Panduan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 untuk Sambut New Normal. *Kompas.Com*.